

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Alquran banyak sekali terdapat pelajaran dan hikmah yang manusia butuhkan. Oleh sebab itu Alquran tidak sekedar jadi bahan bacaan saja, namun Alquran juga sangat perlu dikaji dan diungkap semua makna yang terkandung disetiap ayat-ayatnya. Kegiatan atau proses pengungkapan makna inilah yang disebut dengan tafsir atau penafsiran.

Penafsiran dan produk tafsir yang dihasilkan oleh para *mufasssir* memberikan peran yang sangat besar dalam menjadikan Alquran sebagai kitab pedoman hidup. Sejak penafsiran Alquran itu sendiri sudah ada sejak zaman Nabi saw, tentu saja pada masa ini upaya penafsiran Alquran dilakukan secara verbal dan disampaikan dalam halqa-halqa para sahabat Nabi saw, namun setelah Rasulullah saw wafat sahabat-sahabat Nabi mulai menafsirkan Alquran sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka sendiri. Dan seiring berkembangnya zaman maka penafsiran Alquran ini pun terus berlangsung dan berkembang mengingat dinamika kehidupan masyarakat yang banyak mengalami perubahan. Pasca era sahabat mulai muncul tafsir dengan beragam macam metode dan corak dan bentuk penafsiran yang digunakan. Salah satunya adalah corak penafsiran secara ilmiah atau lebih dikenal dengan tafsir '*ilmi*'. Hal tersebut terjadi mengingat akan kemajuan ilmu pengetahuan dan sains serta usaha para *mufasssir* dalam memahami kandungan ayat-ayat Alquran



agar sejalan dengan perkembangan dan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan itu sendiri.¹

Berbicara tentang penafsiran Alquran ibarat sebuah lautan yang tak bertepi, begitu luas untuk diarungi. Sejak awal Alquran diturunkan sampai sekarang telah banyak produk-produk penafsiran yang muncul dengan menggunakan berbagai corak dan metode. Tafsir ‘ilmi merupakan ijtihad para *mufasssir* untuk mengungkapkan ayat-ayat kauniyah yang terdapat di dalam Alquran dan penemuan-penemuan ilmiah yang bertujuan untuk mengungkapkan kemukjizatan dari Alquran. Munculnya tafsir ‘ilmi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan yang ada, hal ini sesuai dengan penggalan ayat Alquran surah al-Nahl ayat 89 sebagai berikut:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنَاتٍ لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ (٨٩)

“Kami turunkan kepadamu Alkitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

QS. al-Nahl ayat 89 di atas bisa dijadikan legitimasi bahwa Alquran tidak hanya menjelaskan ilmu-ilmu agama saja namun juga menjelaskan beberapa ilmu umum lainnya, seperti ilmu yang mengenai alam, sosial dan lain sebagainya. Sementara itu, Maurice Bucaille seorang ilmuwan Prancis dalam bukunya *Bibel, Qur'an dan Sains Modern* ia mengatakan, “Aspek-aspek ilmiah yang khusus untuk Alquran itu sangat mengherankan aku, karena aku sama

¹ Arif Rijalul Fikr, “Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI (Kajian Epistemologi Tafsir Ayat-ayat Kelautan)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 3.

² Khanifatur Rahma, “Al-Bahr Fi Al-Qur'an: Telaah Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), 2.

sekali tidak mengira bahwa dalam teks yang disusun semenjak lebih dari 13 abad, aku dapat menemukan keterangan-keterangan tentang hal-hal yang beragam, yang sangat cocok dengan pengetahuan ilmiah modern.”³ Pernyataan ini mengungkapkan bahwa di dalam Alquran tak ada satu ayatpun yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan dan sains yang semakin berkembang. Ungkapan ini yang menyebabkan besarnya perhatian para sarjana muslim untuk mengetahui lebih jauh bagaimana bentuk penafsiran Alquran yang menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan⁴ atau tafsir yang berbentuk ilmiah

Selanjutnya yang menjadi fokus bahasan pada penelitian ini adalah senyawa kimia yang terdapat di dalam perut lebah berupa madu. Allah swt. berfirman dalam QS. al-Nahl ayat 68-69, bahwasanya Allah mewahyukan kepada lebah dalam artian wahyu yang berupa insting supaya lebah dapat membuat sarang di pegunungan, bukit dan sesuatu yang tinggi serta memerintahkan kepada lebah untuk memakan buah-buahan, dan sari-sari bunga. Dan setiap apa yang dihisap oleh lebah tersebut mengalami proses yang sangat apik kemudian madunya bisa dimanfaatkan oleh manusia untuk bahan makanan, obat-obatan dan bahan kecantikan.

Begitu banyak pengetahuan yang didapat dalam QS. al-Nahl ayat 68-69 ini, terutama tentang lebah dan apa yang ia hasilkan. Lebah mengeluarkan cairan berupa madu yang banyak sekali mengandung khasiat dan manfaatnya. Adapun kandungan yang terdapat dalam Madu, yaitu ada 70% gula, dengan komposisi

³ Maurice Bucaile, Terj *Bibel, Qur'an dan Sains Modern* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 147.

⁴ Arif Rijalul Fikr, “Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI (Kajian Epistemologi Tafsir Ayat-ayat Kelautan),” 5.

40% gula fruktosa⁵, 30% gula anggur, 4% gula tebu dan lain-lain. Selain itu, madu juga mengandung protein, mineral, vitamin, dan klorofil. Sebanyak 100 gr madu mengandung 75 gr karbohidrat⁶, 23 gr air, 288 satuan kalori⁷, 0,4 gr protein, 11 mg sodium⁸, 5 mg potasium⁹, 5 mg kalsium, 2 mg magnesium, 17 mg fosfor¹⁰, 0,4 mg zat besi, 0,1 mg tembaga, 1 mg sulfur, 18 mg khlor, dan 0,5 mg riboflavin¹¹¹² dan enzim invertase¹³ yang bisa mengubah gula sukrosa menjadi gula monomer¹⁴. Selain itu, madu mengandung banyak vitamin yang tidak mudah rusak dan basi meski disimpan dalam jangka waktu yang lama. Tidak seperti vitamin yang terdapat pada buah-buahan yang sangat mudah hilang segarnya bahkan jika terlalu lama disimpan akan rusak dan membusuk.¹⁵

Kemudian khasiat madu banyak disebutkan pula dalam beberapa hadis seperti dalam riwayat berikut disebutkan bahwa madu dapat dijadikan sebagai

⁵ Senyawa karbohidrat yang termasuk golongan monosakarida (gula sederhana yang tidak dapat diuraikan lagi menjadi gula lain, misalnya glukosa), terdapat dalam buah-buahan manis dan madu. KBBI.

⁶ Senyawa organik karbon, hidrogen, dan oksigen, terdiri atas satu atau lebih molekul gula sederhana yang merupakan bahan makanan penting dan sumber tenaga (banyak terdapat dalam tumbuhan dan hewan). KBBI.

⁷ Ukuran panas untuk menunjukkan nilai energi potensial yang ada di dalam makanan. KBBI.

⁸ Natrium (logam alkali lunak, berwarna putih perak; unsur dengan nomor atom 11, berlambang Na, dan bobot atom 22,9898). KBBI,

⁹ Kalium (logam putih perak, lunak, dan mirip lilin; unsur dengan nomor atom 19, berlambang K, dan bobot atom 39,102). KBBI.

¹⁰ Zat, organik ataupun anorganik, cair atau kristal yang mampu berpendar. KBBI.

¹¹ zat yang membantu pertumbuhan, banyak ditemukan dalam susu, ragi, hati, ginjal, putih telur; vitamin B₂. KBBI.

¹² Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains Dalam Alquran (Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah)* (Jakarta: Zaman, 2014), 761.

¹³ Enzim yang mengubah gula tebu menjadi gula inversi. KBBI.s

¹⁴ Kelompok kecil molekul yang dapat dirangkai dan disebut polimer. KBBI.

¹⁵ Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains Dalam Alquran (Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah)*, 761–62.

obat untuk segala macam penyakit yaitu dalam hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhari berikut¹⁶:

حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ، حَدَّثَنَا سَالِمُ الْأَفْطُسُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: " الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ: شَرْبَةُ عَسَلٍ [ص: ١٢٣]، وَشَرْطَةُ حُجَمٍ، وَكَيْيَةُ نَارٍ، وَأَنْتَهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ " رَفَعَ الْحَدِيثَ وَرَوَاهُ الْقُمَيْيُّ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فِي الْعَسَلِ وَالْحُجَمِ ١٧

Artinya: "Kesembuhan itu bisa diperoleh dengan tiga cara: pertama, dengan meminum madu; kedua dengan pembekaman, ketiga dengan besi panas. Dan saya tidak mengizinkan umatku melakukan pengobatan dengan besi panas." (HR. Bukhari)

Kemudian dalam kitab Musykatul Mashaabih terdapat riwayat sebagai berikut:

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ لَعَقَ الْعَسَلَ ثَلَاثَ غَدَوَاتٍ فِي كُلِّ شَهْرٍ لَمْ يَصِبْهُ عَظِيمُ الْبَلَاءِ»

Artinya: "Barangsiapa meminum tiga sendok madu dalam tiga pagi saja setiap bulan, miscaya ia tidak akan terkena penyakit berat."

Karena begitu bermanfaatnya madu, maka Rasulullah saw menyerupakan surat al-Nahl dengan surah al-Mu'minun yaitu orang-orang mukmin, seperti yang tercantum dalam sabdanya berikut:

¹⁶ Endang Sulistyowati Jumarodin, *Pelatihan Metode Pengobatan Islam* (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), 139.

¹⁷ Muhammad bin Ismail al-Bukhori. *Shahih Bukhari dalam CD Maktabah Syamilah*, Juz 7, Hadis no. 5680 hlm. 122.

¹⁸ Waliyuddin Abi Abdullah Muhammad. *Musykatul al-Mashaabih dalam CD Maktabah Syamilah*, Juz 2, Hadis no. 4570, hlm. 1288.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ مَثَلَ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ النَّحْلَةِ أَكَلَتْ طَيِّبًا وَوَضَعَتْ
طَيِّبًا وَوَقَعَتْ فَلَمْ تُكْسَرْ وَمَ تَفْسُدْ.

Artinya: “Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin al-As} Sesungguhnya dia mendengar Rasulullah saw bersabda: Demi dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, perumpamaan orang mukmin bagaikan lebah. Lebah itu memakan makanan yang baik-baik dan mengeluarkan yang baik pula. Tidak jatuh tatkala menghingapi dan tidak mematahkan yang dihingapi.”

Ada beberapa ibrah yang dapat di ambil dari hadis di atas yaitu, (1) Lebah tidak memakan makanan kecuali sesuatu yang baik-baik, (2) Lebah juga mengeluarkan cairan yang banyak manfaatnya bagi manusia, (3) Lebah tidak jatuh jika hinggap di ranting walaupun ranting itu rapuh, (4) Lebah tidak pernah menimbulkan kerusakan terhadap apa saja yang ia hinggap. Analogi ini bermaksud bahwa harapan Muhammad saw kepada umatnya yang beriman, yaitu orang mukmin itu disamakan seperti lebah yang tidak menimbulkan kerusakan dan kerugian dimanapun ia berada.

Pertanyaan mendasar yang ingin dicari jawabannya dari penelitian ini yaitu rahasia apa di balik sedikit cairan yang diproduksi lebah kemudian banyak sekali manfaatnya. Dalam penggalan ayat 69 dari QS. al-Nahl yaitu *fīhi syifāun linnasi* (di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia), kandungan senyawa apa yang terdapat di dalam cairan lebah tersebut sehingga bisa dijadikan obat yang menyembuhkan bagi manusia yang membutuhkannya.

Sudah banyak yang membahas penelitian tentang lebah beserta madunya. Mulai dari lebahnya sendiri, kehidupan lebah, manfaat-manfaat madu, dan cairan-cairan yang dikeluarkan oleh lebah. Namun dalam penelitian kali ini,

penulis lebih cenderung membahas pada pandangan penafsir yang menggunakan pendekatan sains yang terdapat pada QS. al-Nahl ayat 68-69. Jadi, memang ada perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis mengambil tema tersebut karena, *pertama*, masih belum banyak yang membahas penafsiran yang menggunakan pendekatan sains, *kedua*, banyak sekali manfaat yang ada pada madu, karena ia memiliki banyak khasiat yang mempunyai peran penting serta aman untuk dikonsumsi oleh siapa pun, *ketiga*, mengambil banyak pelajaran yang berharga dari seekor lebah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis senyawa kimia pada QS. al-Nahl ayat 68-69?
2. Bagaimana penafsiran ilmiah terhadap QS. al-Nahl ayat 68-69?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan analisis senyawa kimia pada QS. al-Nahl ayat 68-69.
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ilmiah terhadap QS. al-Nahl ayat 68-69.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang bisa diambil pada penelitian ini, yaitu manfaat secara teoritis (akademik) dan praktik (sosial).

Secara teoritis (akademik), penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi ilmiah tentang kajian senyawa kimia yang terdapat pada cairan lebah yaitu madu. Kajian tentang madu dan lebah sudah cukup beragam. Namun hanya sedikit penelitian yang menggunakan dan fokus pada pembahasan tafsir



sainsnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadikan referensi baru dalam analisis ilmiah terhadap QS. al-Naḥl ayat 68-69.

Sedangkan secara praktik (sosial), penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat konsumen madu tentang manfaat-manfaat yang terdapat dalam madu seperti pengobatan dan potensi manfaat lainnya.

E. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian Umum

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk membantu dan mempermudah penulis dalam membuat sistematika penelitian. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen/percobaan) yang mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam metode ini secara triangulasi (gabungan), sedangkan analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih pada menekankan makna dari pada generalisasinya.¹⁹ Perlu diketahui bahwasanya tujuan utama dari penelitian kualitatif ini semata-mata fokus pada yang akan diteliti saja oleh si peneliti. Sedangkan pada teknik pengumpulan data, penulis mendapatkan beberapa bahan pembantu yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan faktor pendukung dalam melakukan penelitian.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 9.

Adapun data-data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir, adapun data sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal, video serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai rujukan.

2. Metode Tafsir

Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode tematik (mauḍu'i), yaitu suatu metode yang menjelaskan ayat-ayat Alquran dengan mengambil tema tertentu. Ada empat macam riset tematik yang dilakukan yaitu tematik surat, tematik tema, tematik konseptual, dan tematik tokoh.²⁰ Dari beberapa riset tersebut maka penelitian ini mengambil riset tematik surat, yakni model kajian tematik dengan meneliti QS. al-Naḥl ayat 68-69 dengan menggunakan pendekatan ilmi.

Berikut langkah-langkah model riset tematik yang diadopsi dari teori al-Farmawi dengan modifikasi sedikit dari penulis yaitu: *pertama*, menetapkan masalah yang akan dibahas yaitu tentang kajian senyawa kimia pada cairan lebah dalam QS. al-Naḥl ayat 68-69. *Kedua*, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut, dalam penelitian ini penulis hanya memaparkan QS. al-Naḥl ayat 68-69 dan ayat-ayat yang lain tentang temuan ilmiah sebagai sumber tafsir. *Ketiga*, melengkapi dengan hadis-hadis yang relevan. Dan *keempat*, mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama.

²⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 62.

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini banyak mengambil perbandingan dari penelitian-penelitian terdahulu, Di antaranya:

1. Skripsi oleh Heri Sudaryanto, Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2010, dengan judul “Analisis Kualitas Fisik dan Kimia Madu Lebah (*Apis cerana*) di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”²¹. Dalam skripsi, Heri Sudaryanto memaparkan tentang kualitas madu yang dapat di konsumsi dengan baik oleh masyarakat di Desa Kuapan (Riau), kuantitas madu di Desa Kuapan tersebut sudah memenuhi SNI No. 01-3545-2004. Untuk kadar air, pH²², dan sifat organoleptik²³, namun kandungan glukosanya masih rendah dibandingkan SNI No. 01-3545-2004.
2. Jurnal Kimia Riset, Volume 2, No. 1, Juni 2017, oleh Devyana Dyah Wulandari dengan judul “Kualitas Madu (Keasaman Kadar Air dan Kadar Gula Pereduksi) Berdasarkan Perbedaan Suhu Penyimpanan”²⁴. Pada penelitian terdahulu kali ini tentang pentingnya penyimpanan madu yang akan dapat mempengaruhi mutu dan kualitas madu. Jadi yang diutamakan

²¹ Heri Sudaryanto, “Analisis Kualitas Fisik Dan Kimia Madu Lebah (*Apis cerana*) Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” (2010).

²² Derajat keasaman.

²³ Berhubungan dengan pengindraan suatu produk makanan yang meliputi rasa, warna, bau, dan sentuhan.

²⁴ Devyana Dyah Wulandar, “Kualitas Madu (Keasaman, Kadar Air dan Kadar Gula Pereduksi) Berdasarkan Perbedaan Suhu Penyimpanan,” *Jurnal Kimia Riset* 2, no. 1 (2017): 16–22.

adalah suhu terbaik dalam penyimpanan madu agar madu lebih berkualitas untuk dikonsumsi.²⁵

3. Jurnal AGRITECH, Vol. 37, No. 4 (November 2017) oleh E. Evahelda Dkk. Dengan judul “Sifat Fisik dan Kimia Madu dari Nektar Pohon Karet di Kabupaten Bangka Tengah, Indonesia”.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik fisik dan kimia madu dari nektar pohon karet, meliputi warna, pH, kadar air, hidroksimetilfurfural (HMF), kadar gula total, aktivitas antibakteri, dan antioksidan.²⁷
4. Skripsi Muh. Hasbi Ash Shiddieqy Hollong, Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, pada tahun 2015, dengan judul “Madu Dalam Alquran (Kajian Tafsir Tahlili Terhadap QS. al-Nahl ayat 68-69)”.²⁸ Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebuah madu yang merupakan suatu cairan yang keluar dari perut lebah sebagai minuman yang mempunyai beragam warna akibat makanan dihisap lebah yaitu nektar atau sari bunga serta tempat lebah itu bersarang sehingga mempengaruhi warna pada madu, dan memiliki manfaat sebagai sebab penyembuh bagi manusia atau dikenal dengan istilah obat.²⁹

²⁵ *Ibid*, 22.

²⁶ E. Evahelda et al., “Sifat Fisik dan Kimia Madu dari Nektar Pohon Karet di Kabupaten Bangka Tengah , Indonesia Physical and Chemical Characteristics of Honey from Rubber Tree Nectar in Central Bangka Regency , Indonesia,” *Jurnal Agritech* 37, no. 4 (2017): 363–68.

²⁷ *Ibid*, 368.

²⁸ Ash Shiddieqy Hollong, “Madu Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS al-Nahl/16: 68-69)” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015).

²⁹ *Ibid*.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu tentunya sudah banyak yang membahas tentang lebah, madu dan kandungan yang terdapat dalam madu. Pada skripsi yang ditulis oleh Muh. Hasbi Ash Shiddieqy Hollong P. Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, pada tahun 2015, dengan judul “Madu Dalam Alquran (Kajian Tafsir Tahlili Terhadap QS. al-Naḥl ayat 68-69)” ia hanya membahas tinjauan umum tentang madu, dan analisis tekstual QS. al-Naḥl ayat 68-69, sedangkan pada penelitian di sini penulis memaparkan tentang tafsir ilmi dan kajian ilmiah. Dalam penelitian ini penulis lebih cenderung membahas pada penafsiran yang menggunakan pendekatan sains yang terdapat pada QS. al-Naḥl ayat 68-69, jadi penelitian kali ini memang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu bab 1 pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Bab 2 penafsiran QS. al-Naḥl ayat 68-69 dalam tafsir non ilmi meliputi tafsir non ilmi dan metode tafsir, penafsiran terdahulu QS. al-Naḥl ayat 68-69, metode dan kecenderungan *mufassir* dalam menafsirkan QS. al-Naḥl ayat 68-69 secara non ilmi. Bab 3 problematika tafsir ilmi dan senyawa kimia pada cairan lebah yang meliputi tafsir ilmi dalam perkembangan corak tafsir, pro-kontra tafsir ilmi, temuan ilmiah sebagai sumber tafsir, cairan lebah dan kajian

senyawa kimia. Bab 4 analisis ilmiah QS. al-Naḥl ayat 68-69 meliputi keistimewaan QS. al-Naḥl ayat 68-69, i'jaz ilmi QS. al-Naḥl ayat 68-69, analisis ilmiah QS. al-Naḥl ayat 68-69, pendekatan ilmi dalam menafsirkan QS. al-Naḥl ayat 68-69. Bab 5 penutup dan terakhir daftar pustaka.

